

ANALISIS TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM FILM *LIAM DAN LAILA* KARYA ARIEF MALINMUDO

Desmita¹⁾, Elvina A. Saibi²⁾

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Bung Hatta

Email: desmitacantikcantik@gmail.com, elvinaasaibi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dengan analisis tindak tutur imperatif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan makna imperatif. Teori yang digunakan adalah teori Kunjana Rahardi. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan objek film *Liam dan Laila*. Teknik pengumpulan adalah teknik catat. Untuk menganalisis data digunakan metode padan dengan teknik PUP. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan lima belas tuturan makna pragmatik imperatif yaitu (1) perintah, (2) suruhan, (3) permintaan, (4) permohonan, (5) desakan, (6) bujukan, (7) imbauan, (8) persilaan, (9) ajakan, (10) permintaan izin, (11) larangan, (12), harapan, (13) umpatan, (14) selamat, dan (15) anjuran.

Kata kunci : Tindak Tutur Imperatif, film, *Liam dan Laila*

PENDAHULUAN

Bahasa ialah media komunikasi yang digunakan saat berinteraksi dan berkomunikasi sesama manusia. Bahasa memiliki peranan penting di dalam kehidupan, sehingga bahasa dan manusia memiliki hubungan yang erat apalagi di dalam ilmu pengetahuan.

Dalam berkomunikasi sering terjadi tindak tutur imperatif, Meliono (dalam Nadar, 2013:73) menjelaskan bahwa kalimat perintah atau kalimat imperatif adalah kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.^[1] Rahardi (2010:87) mengatakakan wujud imperatif tersebut terbagi dua, yaitu (1) wujud imperatif formal atau struktural dan (2) wujud imperatif pragmatik atau nonstruktural. Selanjutnya, menurut Rahardi (2010:93) di dalam bahasa Indonesia terdapat tuturan yang bermacam-macam, yaitu (1) makna pragmatik imperatif perintah, (2) makna pragmatik imperatif suruhan, (3) makna pragmatik imperatif permintaan, (4) makna pragmatik imperatif permohonan, (5) makna pragmatik imperatif desakan, (6) makna pragmatik imperatif bujukan, (7) makna pragmatik imperatif imbauan, (8) makna pragmatik imperatif persilaan, (9) makna pragmatik imperatif ajakan, (10) makna pragmatik imperatif permintaan izin, (11) makna pragmatik imperatif mengizinkan, (12) makna pragmatik imperatif larangan, (13) makna pragmatik imperatif harapan, (14) makna pragmatik imperatif

umpatan, (15) makna pragmatik imperatif pemberian ucapan selamat, (16) makna pragmatik imperatif ajuran dan (17) makna pragmatik imperatif *Ngelulu*.^[2]

Penulis tertarik meneliti makna imperatif dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo uniknya film ini menggunakan empat bahasa dalam bertutur, yaitu bahasa Minang, Inggris, Indonesia, dan Prancis, dapat dilihat pada data berikut.

- (1) Pian: Mmm, gini orang Minang bro.
Walaupun merantau makannyo tetap rendang.
Liam: Mmm (Sambil tersenyum)
Pian: Saketek, saketek. (Sembari mengambil rendang yang ada di piring milik Liam)
'Sedikit, sedikit'
Liam: Don't! (Sambil menepis tangan Pian)
'Jangan'
Pian: E pilik lo ang mah.
'E ternyata kamu pelit juga ya'

Informasi Indeksal:

Tuturan pada data (1) tersebut terjadi saat Liam dan Pian yang sedang makan di sebuah rumah makan, situasi ketika itu Pian mencoba mengambil rendang yang ada di piring Liam.

Pada data (1) terdapat tuturan makna pragmatik imperatif bujukan, larangan dan desakan. Tuturan bujukan dituturkan Pian Saketek, saketek ‘*Sedikit, sedikit*’ kepada Liam bermaksud membujuk agar Liam mau berbagi rending kepadanya. Tuturanlarangan dituturkan Liam ketika sedang makan yaitu Don’t ‘*Jangan*’ sambil Langsung menepis tangan Liam yang hendak mengambil rendangnya. Selanjutnya tuturan desakan yang dituturkan Pian E pilik lo ang mah ‘*E ternyata kamu pelit juga ya*’, maksudnya tuturan Pian yaitu mengumpat kesal kepada Liam yang tidak mau berbagi rendang dengannya.

Berdasarkan data tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tindak tutur imperatif dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo. Berdasarkan sepengetahuan penulis, penelitian tindak tutur imperatif dalam film *Liam dan Laila* karya Arief malinmudo ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode deskriptif . Sumber datanya sumber data lisan, data ini diperoleh dari film *Liam dan Laila* karya Arief MalinMudo. Untuk mengumpulkan data digunakan metode simak dengan teknik catat. Teknik catat ini dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang berjudul analisis tindak tutur imperatif dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo dibahas macam-macam makna pragmatik imperatif. Makna pragmatik imperatif ditemukan ada lima belas macam, sebagai berikut.

1. Tuturan Makna Pragmatik Imperatif Perintah
Tuturan makna pragmatik imperatif perintah yang ditemukan dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo berupa tuturan nonimperatif. Dapat dilihat pada data berikut *Basunaik!, labiah rancak nan lamo kito ulang baliak, pikiakan itu Naizar!, Il y a deux cases ici. Ss'il en faut plus, il y en plein dans le camion. Mais generalement c'est le montant que je porte. Comprenez vous?, you*

can come back here at nine tomorrow, pakailah buat video call.

2. Tuturan Makna Pragmatik Imperatif Suruhan
Tuturan makna pragmatik imperatif suruhan yang ditemukan dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo terdapat tuturan imperatif suruhan dengan bentuk tuturan interogatif dan tuturan nonimperatif ditandai partikel *-lah*. Dapat dilihat pada data berikut *do you happened document the to want show me?, naiklah, naiklah.*
3. Tuturan Makna Pragmatik Imperatif Permintaan
Tuturan makna pragmatik imperatif permintaan dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo ditemukan tuturan yang ditandai dengan penanda *tolong* dalam bahasa Minang, penanda *tolong* dalam bahasa Indonesia, penanda *d'envoyer 'tolong'* dalam bahasa Prancis, dan juga ditemukan tuturan dalam bentuk nonimperatif yaitu *maminta izin, bawalah.*
4. Tuturan Makna Pragmatik Imperatif Permohonan
Tuturan makna pragmatik imperatif permohonan dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo ditemukan penanda *mohon* dalam bahasa Indonesia, *mambana 'mohon'* dalam bahasa Minang, kecekan*lah* ditandai dengan partikel *-lah* dengan bahasa Minang.
5. Tuturan Makna Pragmatik Imperatif Desakan
Tuturan makna pragmatik imperatif desakan dalam film *Liam dan Laila* ditemukan penanda *harus* dalam bahasa Indonesia dan tuturan nonimperatif ditandai dengan penanda partikel *-lah* dalam bahasa Minang.
6. Tuturan Makna Pragmatik Imperatif Bujukan
Tuturan makna pragmatik imperatif bujukan dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo ditemukan penanda *tolong* dalam bahasa Indonesia.
7. Tuturan makna pragmatik imperatif imbauan
Tuturan makna pragmatik imperatif imbauan dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo ditemukan penanda *hope 'tolong'* dalam bahasa Inggris dan partikel *-lah* dalam bahasa Minang dapat dilihat pada data Lakehlah.

8. Tuturan makna pragmatik imperatif persilaan
Tuturan makna pragmatik imperatif persilaan dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo ditemukan tuturan dengan penanda *silakan* dalam bahasa Indonesia dan *please 'silakan'* dalam bahasa Inggris.
9. Tuturan makna pragmatik imperatif ajakan
Tuturan makna pragmatik imperatif ajakan dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo ditemukan tuturan nonimperatif. Dapat dilihat pada data berikut Pai bali kacang wak lah. Pek lah, Karumahlah sanak, kami mananti jo sanang hati.
10. Tuturan makna pragmatik imperatif permintaan izin
Tuturan makna pragmatik imperatif permintaan izin dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo ditemukan tuturan dalam bentuk nonimperatif. Dapat dilihat pada data berikut *No, sorry. I've prepared it, I'm sure. Yes, yang ini.*
11. Tuturan makna pragmatik imperatif larangan
Tuturan makna pragmatik imperatif larangan pada film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo ditemukan penanda *jan 'jangan'* dalam bahasa Minangkabau dan juga ditemukan tuturan nonimperatif dalam bahasa Minangkabau dapat dilihat pada data berikut *Pokoknyo paja tu indak buliah sampai masuka ka rumah gadang ko, ka rumah kalian surang-surang juo indak buliah, Percuma kau sakola tinggi sampai S2, kalau ka manikah jo si Haris nan ndak tamaik SMA tu! Ka makan jo rumpuik kau?*
12. Tuturan makna pragmatik imperatif harapan
Tuturan makna pragmatik imperatif harapan yang ditemukan dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo ditandai dengan penanda *bon 'semoga'* dalam bahasa Prancis, *bien 'semoga'* dalam bahasa Prancis dan *semoga* dalam bahasa Indonesia.
13. Tuturan makna pragmatik imperatif umpatan
Tuturan makna pragmatik imperatif umpatan dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo ditemukan tuturan nonimperatif. Dapat dilihat pada data berikut *E mandeh, So, you want to file a complaint for your negligence?*, *Den ambuang paja tu ka kandang singo tu ko!*, *Sadangkan taranak lah dipiliahkan jantannyo, apo lai manusia, Talambek? Itu lah uda, sajak kapatang Ibet kecekan, caliak hadiah abun mandi Ibet da. Indak juo uda dangaan, kini sia nan salah? Salah Ibet? Salah kawan-kawan Ibet?.*
14. Tuturan makna pragmatik imperatif pemberian ucapan selamat
Tuturan makna pragmatik imperatif pemberian ucapan selamat dalam film *Liam dan Laila* ditemukan tuturan nonimperatif. Dapat dilihat pada data berikut *Massaallah, you have become a muslim brother dan kamu bisa datang ke sini kapanpun kamu mau untuk mempelajari Islam, Oh, nice.*
15. Tuturan makna pragmatik imperatif anjuran
Tuturan makna pragmatik imperatif anjuran dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo ditemukan tuturan berbentuk nonimperatif. Dapat dilihat pada data berikut *Proses Pak Ridwan, Uni, apo nan alah di ilihkan si Jamil, rasonyo alah sapatuiknyo mambari izin untuak pernikahan si Laila, Mau dilangsungkan di mana? Di masjid? Di rumah? Atau di kantor ini?.*

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul analisis tindak tutur imperatif dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo ditemukan lima belas macam makna imperatif, yaitu 1. tuturan makna pragmatik imperatif perintah terdapat lima macam data yang berbentuk tuturan nonimperatif, 2. tuturan makna pragmatik imperatif suruhan ditemukan dua macam data yaitu tuturan nonimperatif berbentuk tuturan interogatif dan tuturan nonimperatif ditandai dengan partikel *-lah*, 3. tuturan makna pragmatik imperatif permintaan ditemukan tuturan yang ditandai dengan penanda *tolong* dalam bahasa Minang, *tolong* dalam bahasa Indonesia, *please 'tolong'* dalam bahasa Inggris, *d'envoyer 'tolong'* dalam bahasa Prancis dan empat macam tuturan nonimperatif.

Selanjutnya 4. tuturan makna pragmatik imperatif permohonan terdiri dari enam macam data yaitu ditandai dengan empat partikel *-lah* dalam bahasa Minang, *mohon* dalam bahasa Indonesia, *mambana 'mohon'* dalam bahasa Minang, 5. tuturan makna pragmatik imperatif desakan ditemukan dua data yaitu satu penanda *harus* dalam bahasa Indonesia dan tuturan nonimperatif dalam bahasa Minang ditandai dengan partikel *-lah*, 6. tuturan makna pragmatik imperatif bujukan terdapat satu data yang ditandai dengan penanda *tolong* dalam bahasa

Indonesia, 7. Tuturan makna pragmatik imperatif imbauan ditemukan tiga data yang ditandai dengan dua penanda *hope* 'harap' dalam bahasa Inggris dan satu partikel *-lah*, 8. tuturan makna pragmatik imperatif persilaan terdiri dari dua data yang ditandai dengan penanda *silakan* dalam bahasa Indonesia dan *please* 'silakan' dalam bahasa Inggris, 9. Tuturan makna pragmatik imperatif ajakan terdapat dua data tuturan nonimperatif yaitu satu data ditandai dengan partikel *-lah* dalam bahasa Minang, 10. tuturan makna pragmatik imperatif permintaan izin ditemukan satu data nonimperatif, 11. tuturan makna pragmatik imperatif larangan terdiri dari tiga data ditandai dengan penanda *jan* 'jangan' dalam bahasa Minang dan dua tuturan noimperatif, 12. tuturan makna pragmatik imperatif harapan ditemukan tiga data yaitu ditandai dengan dua penanda *bon* 'semoga' dalam bahasa Prancis dan *semoga* dalam bahasa Indonesia, 13. tuturan makna pragmatik imperatif umpatan ditemukan lima data dalam bentuk tuturan nonimperatif menggunakan empat bahasa Minang dan satu bahasa Prancis, 14. tuturan makna pragmatik imperatif pemberian ucapan selamat terdiri dari dua data berbentuk tuturan nonimperatif, dan 15. tuturan makna pragmatik imperatif anjuran tiga berbentuk nonimperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Nadar. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.